

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Sak-Emkm) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Di Toko Berkah Kosmetik

The Application Of Financial Accounting Standards (Sak-Emkm) In The Preparation Of Financial Statements At Berkah Cosmetics Store

Rifah Aulia ¹⁾; Neri Susanti ²⁾; Ramadan Subhi ³⁾
^{1,2,3)} *Universitas Dehasen Bengkulu*
Email: ¹⁾ auliarifah652@gmail.com

How to Cite :

Aulia, R., Susanti, N., Subhi, R. (2026). The Application Of Financial Accounting Standards (Sak-Emkm) In The Preparation Of Financial Statements At Berkah Cosmetics Store. *Jurnal Ekonomi Islam, Akuntansi, dan Manajemen*. 2(3).

ARTICLE HISTORY

Received [16 Maret 2026]

Revised [15 Mei 2026]

Accepted [18 Mei 2026]

KEYWORDS

SAK-EMKM, Financial Reporting, MSMEs.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) dalam membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang tertib, akurat, dan sesuai standar. UMKM memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi, termasuk di Toko Berkah Kosmetik, yang masih menggunakan pembukuan sederhana sehingga menyulitkan dalam pengendalian keuangan dan pengambilan keputusan usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui secara langsung praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan di Toko Berkah Kosmetik. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menguraikan, membandingkan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dengan ketentuan SAK-EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Berkah Kosmetik belum sepenuhnya menerapkan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Pencatatan keuangan masih terbatas pada laporan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran, tanpa penyusunan laporan keuangan lengkap seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai standar. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman akuntansi, minimnya pengetahuan tentang SAK-EMKM, serta anggapan bahwa akuntansi sulit dan rumit untuk diterapkan. Penerapan SAK-EMKM sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, termasuk di Toko Berkah Kosmetik. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan dari pihak terkait agar pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar, sehingga dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih baik dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK-EMKM) in the preparation of financial statements at Berkah Kosmetik Store. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a significant role in Indonesia's economy by creating employment opportunities and reducing unemployment. However, many MSMEs still face challenges in managing their financial records properly and in accordance with applicable accounting standards. This research is motivated by the importance of standardized financial reporting to ensure transparency, accountability, and effective decision-making for business sustainability. This study uses a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation to obtain an in-depth understanding of financial recording practices at Berkah Kosmetik Store. The results show

that the store has not fully implemented SAK-EMKM in preparing its financial statements. Financial recording is still limited to simple bookkeeping of income and expenses, without comprehensive financial statements such as balance sheets, income statements, and notes to financial statements in accordance with SAK-EMKM. The main obstacles identified include limited understanding of accounting standards, lack of accounting skills, and the perception that accounting is complicated and difficult to apply. Therefore, it is recommended that business owners receive training and assistance in implementing SAK-EMKM to improve the quality of financial reporting. Proper implementation of SAK-EMKM is expected to support better financial management, enhance business performance, and ensure the sustainability of Berkah Kosmetik Store.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada. Peran UMKM dalam tata perekonomian di Indonesia saat ini menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat menengah ke bawah. Kegiatan-kegiatan ekonomi dari UMKM telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat memberikan peluang bagi tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Penerimaan tenaga kerja baru oleh UMKM akan memiliki dampak secara signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran masyarakat di Indonesia. UMKM juga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menyerap tenaga kerja dimana dari jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia sebesar 97% berasal dari pelaku UMKM (Rohendi, 2019).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik BPS (2022) mengenai peningkatan posisi kredit UMKM setiap tahunnya mengalami peningkatan yang pesat pada tahun 2019 berjumlah 1.107,240, kemudian ditahun 2020 berjumlah 1.088,333 dan ditahun 2021 berjumlah 1.221,015. UMKM sekarang memiliki persaingan yang ketat dari segi pengelolaan keuangan yang efektif. Oleh karena itu kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan sehingga kelangsungan hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi dari segi laporan keuangannya.

Terkait pentingnya laporan keuangan bagi pelaku UMKM, maka IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Dengan adanya SAK EMKM perusahaan kecil dan menengah mampu dalam menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. SAK EMKM yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelapor keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Dalam SAK EMKM laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah serta menggunakan konsep entitas bisnis, penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi (Sularsih,hermi et.al 2019).

Menurut Rohendi, (2019) hal yang perlu diperhatikan bahwa seiring dengan pesatnya perkembangannya UMKM sudah pasti membutuhkan peningkatan terhadap kualitas dan kuantitas produksi. Dapat kita lihat sekarang ini perkembangan UMKM Kota Bengkulu, banyak berbagai industri dan bisnis yang bermunculan seperti toko kosmetik yang memiliki nuansa pemandangan yang sangat menarik para konsumen. Persaingan yang ketat sering kali mengakibatkan tingkat pengembalian yang diperoleh mengarah pada situasi dimana pengeluaran untuk keperluan produksi sama dengan pendapatan yang diperoleh. Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan permasalahan yang hampir sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayati (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM berdampak positif terhadap usahanya karena dengan menggunakan SAK EMKM pelaku usaha dapat mengetahui informasi terkait laporan keuangan secara efektif. Penelitian ini sejalan dengan Sandi, dkk, (2020) Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan berdampak positif dalam mengetahui posisi keuangan secara efektif setiap periode. Penelitian yang dilakukan Sularsih (2019) mengatakan bahwa penerapan Akuntansi dalam penyusunan laporan

keuangan tidak berdampak positif karena akuntansi dianggap rumit dan sulit untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sehingga lebih memilih pencatatan pembukuan sederhana dalam laporan keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan Hambali, (2020) penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah dianggap belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah karena pemahamannya yang begitu rendah.

Toko Berkah Kosmetik merupakan salah satu usaha ritel yang bergerak di bidang penjualan produk kecantikan dan perawatan diri. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perawatan diri dan tren kecantikan, permintaan akan produk kosmetik semakin berkembang. Hal ini mendorong Toko Berkah Kosmetik untuk terus meningkatkan kualitas layanan serta memperhatikan aspek pengelolaan keuangan yang baik agar usahanya dapat berjalan secara berkesinambungan. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Toko Berkah Kosmetik berangkat dari pentingnya pencatatan dan penyajian laporan keuangan yang akurat, transparan, serta sesuai standar yang berlaku. Pada praktiknya, banyak UMKM masih menggunakan pencatatan sederhana bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan sama sekali, sehingga menyulitkan dalam pengendalian keuangan, penentuan laba, maupun perencanaan usaha ke depan. Penerapan SAK, khususnya SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM), menjadi penting karena telah disusun dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan UMKM yang tidak serumit perusahaan besar, namun tetap berlandaskan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar menjadi hal yang sangat penting. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pemilik usaha, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) menjadi relevan, karena standar ini dirancang untuk membantu usaha kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana, jelas, dan sesuai kaidah akuntansi.

LANDASAN TEORI

Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan (Agus, 2024:2). Akuntansi keuangan adalah suatu proses yang berujung pada penyajian laporan keuangan suatu perusahaan yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal (Samryn, 2024:8). Akuntansi keuangan menghasilkan laporan keuangan yang menyajikan informasi yang bersifat umum sehingga tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Akuntansi keuangan ditinjau dari sudut pandang aktivitas akuntansi yakni sebagai berikut, "Akuntansi keuangan merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa yang menyebabkan perubahan kekayaan, modal baik besarnya maupun susunannya.

Sak-Emkn Dan Koperasi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), SAK EMKM 2025 adalah standar akuntansi keuangan yang dirancang untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memfasilitasi pelaporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah diterapkan, sehingga meningkatkan literasi keuangan dan akses pembiayaan bagi UMKM di Indonesia. Standar ini berdiri sendiri dan didasarkan pada kebutuhan lokal, termasuk pengakuan aset dan liabilitas dengan biaya historis, serta penyajian tiga laporan keuangan utama. Menurut IAI dalam SAK EMKM 2018 merupakan upaya Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia. perundangundangan yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM ini sendiri telah efektif diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018 (ED SAK EMKM, 2016).

Usaha Kecil Menengah (UMKM)

Usaha kecil menempati posisi strategis dalam perekonomian di Indonesia yang tidak perlu diragukan lagi. Segi penyerapan tenaga kerja, sekitar 90% dari seluruh tenaga kerja Indonesia bekerja pada sektor usaha kecil. Dukungan usaha kecil yang sangat besar pada masa krisis ekonomi 1998 dan selama proses pemulihan ekonomi semakin mengukuhkan posisi usaha kecil sebagai pelaku ekonomi yang sangat penting, selain itu juga karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern (Tulus, 2021).

Laporan Keuangan Menurut SAK-EMKN dan Koperasi

Laporan keuangan menurut SAK-EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi,

dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Sementara itu, koperasi harus menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap, yaitu neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan, sesuai dengan PSAK No.27 tentang akuntansi perkoperasi. Laporan Keuangan Menurut SAK-EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). SAK-EMKM dirancang khusus untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan penyajian laporan keuangan yang lebih sederhana untuk membantu pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penulisan yang bersifat deskriptif komparatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik-karakteristik yang khas dari subjek yang diteliti dan membandingkan antara teori dan praktek dalam penyusunan laporan keuangan toko. Pada metode ini dilakukan perbandingan apakah format laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan SAK-EMKM atau masih perlu dilakukan penyesuaian. Apabila penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam SAK-EMKM maka penyajian akun tersebut dikatakan benar. Apabila penyajian laporan keuangan belum sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam SAK-EMKM maka penyajian akun tersebut dikatakan salah dan perlu dilakukan penyesuaian. Studi eksploratif yang bersifat teoritis juga dilaksanakan berdasarkan suatu pertimbangan untuk mendapatkan perbandingan yang lebih baik pada masalah yang bersangkutan, karena terbatasnya studi atau penelitian (termasuk literatur-literatur) yang membahas mengenai pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaksi, di mana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan proses pengumpulan data Miles dan Huberman. Tiga tahap dalam menganalisa data, yaitu:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik.
- b. *Data Display* (Penyajian Data)
Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.
- c. *Penarikan Kesimpulan*
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan di Lapangan dibandingkan dengan Ketentuan dalam SAK-EMKM

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) di lapangan pada Toko Berkah Kosmetik Kota Bengkulu menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam standar akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, toko masih melakukan pencatatan transaksi secara manual dan terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar, tanpa penyusunan laporan keuangan yang lengkap sebagaimana diatur dalam SAK-EMKM. Dalam SAK-EMKM, entitas diwajibkan menyusun laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, di lapangan, Toko Berkah Kosmetik belum sepenuhnya menerapkan ketentuan tersebut. Pencatatan yang dilakukan lebih bertujuan untuk mengetahui keuntungan harian atau bulanan secara sederhana, bukan untuk menyajikan informasi keuangan secara komprehensif dan terstruktur.

Jika dibandingkan dengan praktik akuntansi pada koperasi, terdapat kesamaan dalam hal keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman akuntansi. Banyak koperasi skala kecil juga masih

menggunakan pencatatan sederhana dan belum sepenuhnya mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa kendala penerapan SAK-EMKM bukan hanya dialami oleh Toko Berkah Kosmetik, tetapi juga oleh entitas ekonomi kecil lainnya. Meskipun demikian, terdapat upaya dari pihak pengelola toko untuk menyesuaikan pencatatan keuangan dengan standar yang berlaku, meskipun masih terbatas. Upaya ini terlihat dari adanya pencatatan rutin pendapatan dan biaya serta kesadaran akan pentingnya laporan keuangan untuk keberlangsungan usaha. Namun, tanpa pendampingan dan pelatihan yang memadai, penerapan SAK-EMKM di lapangan masih belum optimal.

Komponen Laporan Keuangan

SAK-EMKM menetapkan bahwa laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah terdiri dari tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Ketiga komponen ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran kondisi keuangan dan kinerja usaha secara menyeluruh. Pada Toko Berkah Kosmetik, komponen laporan keuangan yang disusun masih terbatas pada laporan laba rugi sederhana. Laporan tersebut hanya mencakup total pendapatan dan total pengeluaran dalam periode tertentu, tanpa perincian akun-akun secara jelas. Laporan posisi keuangan yang mencerminkan aset, kewajiban, dan ekuitas belum disusun secara sistematis.

Aset yang dimiliki toko seperti persediaan barang dagangan, peralatan toko, dan kas belum dicatat secara terpisah dan terstruktur. Persediaan hanya diketahui secara fisik tanpa adanya pencatatan nilai persediaan secara akuntansi. Hal ini menyebabkan pemilik toko kesulitan dalam mengetahui nilai aset usaha secara akurat. Selain itu, catatan atas laporan keuangan yang berfungsi menjelaskan kebijakan akuntansi dan informasi penting lainnya belum disusun. Padahal, catatan ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usaha dan dasar penyusunan laporan keuangan. Keterbatasan dalam penyusunan komponen laporan keuangan ini menunjukkan bahwa penerapan SAK-EMKM di Toko Berkah Kosmetik masih bersifat parsial dan belum memenuhi ketentuan standar secara menyeluruh.

Metode Pencatatan

Metode pencatatan yang digunakan oleh Toko Berkah Kosmetik masih menggunakan basis kas, yaitu transaksi dicatat pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Metode ini umum digunakan oleh UMKM karena dianggap lebih sederhana dan mudah dipahami. Namun, metode ini belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip SAK-EMKM yang menganjurkan penggunaan basis akrual. Dalam basis akrual, pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi, bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Penerapan basis akrual memungkinkan penyajian informasi keuangan yang lebih akurat dan relevan. Namun, keterbatasan pemahaman akuntansi menjadi alasan utama mengapa Toko Berkah Kosmetik belum menerapkan metode ini. Pencatatan transaksi juga masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis, tanpa menggunakan sistem atau aplikasi akuntansi. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, kehilangan data, dan keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan. Meskipun demikian, pencatatan manual yang dilakukan telah menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan. Jika dikembangkan lebih lanjut dengan penggunaan metode dan sistem yang sesuai, pencatatan keuangan toko dapat ditingkatkan kualitasnya.

Kualitas Informasi Keuangan

Kualitas informasi keuangan sangat ditentukan oleh relevansi, keandalan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Berdasarkan hasil penelitian, informasi keuangan yang dihasilkan oleh Toko Berkah Kosmetik masih memiliki keterbatasan dalam memenuhi karakteristik tersebut. Informasi keuangan yang disajikan belum sepenuhnya relevan untuk pengambilan keputusan jangka panjang karena hanya mencerminkan kondisi kas dan keuntungan sesaat. Selain itu, keandalan informasi juga masih rendah karena pencatatan dilakukan secara sederhana dan tidak didukung oleh bukti transaksi yang terdokumentasi dengan baik.

Dari sisi keterpahaman, laporan keuangan yang sederhana justru lebih mudah dipahami oleh pemilik toko. Namun, kemudahan ini mengorbankan kelengkapan dan akurasi informasi. Informasi keuangan juga sulit dibandingkan antar periode karena tidak adanya format laporan yang konsisten. Dengan demikian, kualitas informasi keuangan yang dihasilkan belum optimal dan masih perlu ditingkatkan melalui penerapan SAK-EMKM secara lebih baik.

Tingkat Kepatuhan terhadap SAK-EMKM

Tingkat kepatuhan Toko Berkah Kosmetik terhadap SAK-EMKM dapat dikategorikan masih rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari belum terpenuhinya sebagian besar ketentuan standar, baik dari segi komponen laporan keuangan, metode pencatatan, maupun prinsip penyajian laporan keuangan. Kepatuhan yang rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan

pengetahuan akuntansi, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, serta minimnya pendampingan dari pihak terkait. Selain itu, belum adanya kewajiban yang bersifat memaksa juga membuat penerapan SAK-EMKM belum menjadi prioritas utama bagi pengelola toko. Meskipun demikian, adanya kesadaran pemilik toko akan pentingnya laporan keuangan menunjukkan potensi peningkatan kepatuhan di masa mendatang. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, tingkat kepatuhan terhadap SAK-EMKM dapat ditingkatkan secara bertahap.

Kesesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, Toko Berkah Kosmetik 30 % kesesuaian dengan SAK. Toko Berkah Kosmetik telah melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, persediaan barang, serta utang dan piutang usaha. Hal ini menunjukkan bahwa secara dasar toko tersebut sudah menerapkan sebagian prinsip akuntansi, misalnya pencatatan transaksi secara kronologis dan adanya pemisahan antara uang usaha dan uang pribadi. Namun, pencatatan tersebut biasanya masih bersifat manual dan belum sepenuhnya mengikuti struktur laporan keuangan sesuai SAK, seperti belum menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan secara lengkap dan sistematis. Oleh karena itu, kesesuaiannya baru sebagian kecil saja.

Dalam penerapan pengakuan dan pengukuran transaksi, Toko Berkah Kosmetik kemungkinan belum sepenuhnya menggunakan prinsip akuntansi berbasis akrual sebagaimana yang diatur dalam SAK. Banyak usaha kecil masih menggunakan sistem kas (cash basis), yaitu mencatat transaksi saat uang diterima atau dibayarkan, bukan saat transaksi terjadi. Selain itu, perhitungan penyusutan aset tetap seperti etalase, rak, atau peralatan toko mungkin belum dilakukan sesuai metode yang diatur dalam standar akuntansi. Hal ini menyebabkan laporan keuangan belum mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya secara menyeluruh, sehingga tingkat kesesuaiannya masih rendah.

Dari segi penyajian dan pengungkapan informasi, Toko Berkah Kosmetik kemungkinan belum menyertakan catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian persediaan, metode penilaian stok, maupun informasi penting lainnya sebagaimana diwajibkan dalam SAK. Kurangnya pemahaman pemilik usaha tentang standar akuntansi serta keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang akuntansi menjadi faktor utama rendahnya tingkat kesesuaian tersebut. Dengan demikian, meskipun sudah ada upaya pencatatan keuangan, penerapannya baru mencapai sekitar 30% dari ketentuan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan SAK EMKM pada Toko Berkah Kosmetik belum dilakukan secara optimal.
2. Laporan keuangan yang disusun masih berupa laporan transaksi sederhana dan belum memenuhi komponen utama laporan keuangan menurut SAK EMKM, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi yang terstruktur, dan Catatan atas Laporan Keuangan.
3. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pemilik usaha dan karakteristik usaha mikro.

Saran

1. Pemilik Toko Berkah Kosmetik disarankan untuk mulai menerapkan SAK EMKM secara bertahap.
2. Diperlukan pendampingan atau pelatihan akuntansi bagi UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2024). Standar akuntansi keuangan sebagai kerangka penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 1–10.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) 2019–2021. <https://www.bps.go.id>.

- Budi, A. (2020). Faktor-faktor ketahanan usaha kecil pada masa krisis ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 112–120.
- Dwiantini, L., Susanti, N., & Hidayah, N.R. (2021). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil Menengah (SAK EMKM) dan Koperasi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review*, 1(2), 211-219.
- Ekasari, L.D., Handayanto, A.J., & Sulistyowat, Y. (2021). Penerapan standar akuntansi keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dupa Desa Dalisodo Kabupaten Malang. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 679-686.
- Hambali, A. (2020). Analisis pemahaman pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 120–130.
- Ismadewi, N., Rahmawati, A., & Putri, D. (2020). Penerapan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Yogyakarta: Penerbitan mendalam.
- Kirowati, E. (2019). Tujuan penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(2), 77–85.
- Purba, MA (2019). Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan umkm di KOTA BATAM. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 55-63.
- Putra, Y., Rahmawati, N., & Sari, D. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai acuan penyusunan laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 55–64
- Rahmayati, A., Sari, D., & Putra, B. (2018). Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 55–64.
- Rohendi, E. (2019). Kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 34(2), 115–123.
- Samryn, L. (2024). Akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 7–15.
- Sandi, A., Rahmawati, N., & Pratama, B. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45–53.
- Sandi, A., Rahmawati, N., & Pratama, B. (2020). Tujuan dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 88–97.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sularsih, & Hermi, E., dkk. (2019). Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 145–156.
- Sularsih, A., Hermi, E., & Pratiwi, D. (2019). Kendala penerapan akuntansi dalam akuntansi laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 87–96.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan SAK EMKM akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10-16.
- Suwita, T., Rahmawati, N., & Pratama, B. (2019). Laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi pengambilan keputusan ekonomi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 134–142.
- Tulus, TH (2021). Peran usaha kecil dalam krisis ekonomi dan pemulihan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 16(1), 45–60.

Widiastiawati, B., Rahmawati, N., & Putri, D. (2020). Perbandingan penerapan SAK EMKM dan SAK ETAP pada usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 101–11